

# OPTIMALISASI KOMUNIKASI TRIPUSAT PENDIDIKAN DI ERA 4.0 MELALUI COMBOOK (*COMMUNICATION BOOK*)

**Ani Widyawati<sup>1</sup>, Devi Septiani<sup>2</sup>, Murniningsih<sup>3</sup>, Haniek Farida<sup>4</sup>, Arif Bintoro Johan<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
ani.widyawati@ustjogja.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
deviseptiani@ustjogja.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
murniningsih@ustjogja.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
haniek.farida@ustjogja.ac.id

<sup>5</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Abeje\_janoko@yahoo.com

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan baru bagi guru dan siswa mengenai pentingnya peran tripusat pendidikan dalam menjaga perkembangan diri siswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui platform online yang ditujukan bagi komunitas guru dan siswa di jenjang Pendidikan menengah pertama. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada guru, orang tua, dan siswa untuk lebih mengaktifkan komunikasi secara timbal balik dan rutin. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang menerapkan pendekatan Konstruktivisme dimana pada pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian materi di dalam kelas virtual menggunakan media Zoom meeting dan dikombinasikan dengan google drive, melalui metode ceramah, diskusi, pemberian contoh dan pengarahan pengisian yang dilanjutkan dengan pendampingan di SMP PMB 1 Pituruh. Materi kegiatan secara umum mengenai tri pusat pendidikan, perkembangan usia remaja, dan penggunaan buku komunikasi. Kegiatan selanjutnya dilakukan melalui layanan bimbingan pengisian buku komunikasi kepada peserta pelatihan agar waktu dan pelaksanaan dapat berjalan efektif dan efisien. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa, guru, dan wali murid serta masyarakat sekitar SMP PMB 1 Pituruh, Purworejo, Jawa Tengah. Indikator keberhasilan kegiatan akan ditinjau melalui (1) kelancaran kegiatan webinar sosialisasi dan pendampingan; (2) kegiatan pelatihan dihadiri minimal 20 peserta. Hasil dari kegiatan ini adalah (1) guru, siswa, dan masyarakat memahami makna dan peran penting Tripusat pendidikan dalam kesuksesan belajar seseorang; (2) memahami bagaimana perkembangan pelajar khususnya di usia remaja; (3) mendapatkan ide baru untuk mengemas komunikasi aktif antara guru, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa sehingga menjadikan kontrol sosial untuk pelajar dalam kesehariannya.

Kata Kunci : Tripusat Pendidikan, Buku Komunikasi

## ABSTRACT

This activity is carried out with the aim of providing new knowledge for teachers and students about the importance of the role of the education tricenter in maintaining student self-development. This activity is carried out through an online platform aimed at the community of teachers and students at the junior secondary education level. Through this activity, it is expected to be able to motivate teachers, parents, and students to further activate reciprocal and routine communication. This activity is carried out using a method that applies a Constructivism approach where the implementation of the activity is carried out through the provision of material in a virtual classroom using Zoom meeting media and combined with Google Drive, through lectures, discussions, giving examples and directions for filling followed by mentoring at SMP PMB 1 Pituruh. The general activity materials are about three educational centers, adolescent development, and the use of communication books. The next activity is carried out through

guidance services for filling out communication books to training participants so that time and implementation can run effectively and efficiently. The targets of this activity are students, teachers, guardians of students and the community around PMB 1 Pituruh Junior High School, Purworejo, Central Java. Indicators of activity success will be reviewed through (1) the smooth running of the webinar socialization and mentoring activities; (2) the training activities are attended by a minimum of 20 participants. The results of this activity are (1) teachers, students, and the community understand the meaning and important role of the education center in one's learning success; (2) understand how students develop, especially in their teens; (3) get new ideas to package active communication between teachers, parents students, and the community around the student's residence so as to make social control for students in their daily lives.

Keywords : Three Education Centers, Communication Book

## PENDAHULUAN

Fenomena pendidikan di Indonesia masih harus berhadapan dengan beberapa permasalahan. Menurut Najeela Shihab seorang penggagas gerakan pendidikan, ada tiga permasalahan pendidikan yang utama di Indonesia yaitu akses, kualitas, dan kesenjangan. Apabila pendidikan dapat dengan mudah diakses, berkualitas, dan merata bagi semua peserta didik baik di keluarga, lembaga belajar formal, maupun masyarakat, maka harapan untuk pengembangan potensi peserta didik dapat dicapai dengan baik.

Fenomena di atas dikuatkan dengan adanya isu strategis pendidikan nasional yang diartikan sebagai isu mengemuka di bidang pendidikan nasional Indonesia yang bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka panjang, dan menentukan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Isu-isu strategis tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, dan manajemen pendidikan. Sehingga ketiga isu strategis pendidikan memang benar-benar memerlukan peran penting para pendidik pada masing-masing lingkungan pendidikan (Nugroho, 2008).

Pendidikan sebagai proses dalam mengusahakan pengembangan potensi peserta didik yang diharapkan dapat menjadi karakter peserta didik sangat memerlukan dukungan komponen pendidikan dalam kategori faktor eksternal yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan peserta didik berada menjadi sangat penting untuk dapat memerankan diri sebagai tempat belajar yang baik dan benar dengan dukungan aktor, fasilitas, dan strategi. Sehingga sangat penting dalam mengkondisikan semua sebagai tempat belajar yang baik dan benar dengan dukungan aktor, fasilitas, dan strategi. Sehingga sangat penting dalam mengkondisikan semua lingkungan pendidikan (informal, formal, nonformal) dan isinya untuk bersama-sama dalam mewujudkan cita-cita pendidikan yang sangat mulia. Interaksi guru murid di sekolah amatlah terbatas dari

segi waktu dan kesempatan control, yakni sekitar 7-8 jam saja dalam sehari. Keterbasan sekolah dalam waktu tatap muka bersama murid kemudian diperparah oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, yang kadang dalam kenyataannya seringkali menyuguhkan nilai-nilai yang betentangan dengan nilai-nilai yang diperoleh di sekolah dengan keluarga, seperti halnya perilaku yang tidak baik; meninggalkan perintah Allah SWT, berjudi, dan tidak jarang kata-kata yang buruk kadang masih banyak anak dapati di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka (Barsihanor, 2015).

Pendidikan adalah upaya yang memang secara sadar terencana yang dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar bisa menggapai segala tujuan. Sebagaimana pendidikan umumnya, diketahui bahwa Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga dan guru di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Mensinergikan pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat sangatlah penting karena dapat menentukan kejiwaan serta tingkah laku anak didik dalam kehidupan sosial masyarakat (Amin, 2018).

Berdasarkan manfaat yang diberikan dari tripusat pendidikan, peran tripusat pendidikan dalam membangun perkembangan diri siswa menjadi suatu hal penting yang perlu diterapkan dalam kehidupan. Dengan demikian, sangat krusial untuk memastikan bahwa komponen dalam tripusat pendidikan memahami perannya langsung dalam mengelola pendidikan. Selain itu, penggunaan buku komunikasi dapat menjadi salah satu pendukung utama dalam kelancaran komunikasi antar komponen dalam tripusat pendidikan.

Kondisi yang teramati di SMP PMB 1 Pituruh adalah masih belum ada komunikasi aktif yang rutin antara sekolah dengan wali siswa dan terlebih lagi dengan masyarakat sekitarnya terkait bagaimana perilaku siswa selama di luar sekolah. Hal ini tentu saja menjadikan peran tripusat pendidikan kurang optimal dalam mengawal keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait permasalahan mitra seperti yang diuraikan sebelumnya, tim pengabdian ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Permasalahan yang dihadapi belum mampu mengoptimalkan peran masyarakat dalam pendidikan. Hal ini dipicu dari kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap perannya dalam memajukan pendidikan. Tim pengabdian menawarkan solusi adanya

webinar tentang peran tri pusat pendidikan, perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak usia remaja, dan *communication book*.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru bagi guru dan siswa mengenai pentingnya peran tripusat pendidikan dalam menjaga perkembangan diri siswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui platform *online* yang ditujukan bagi komunitas guru dan siswa di jenjang pendidikan menengah pertama. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada guru, orang tua, dan siswa untuk lebih mengaktifkan komunikasi secara timbal balik dan rutin. Manfaat dari kegiatan ini adalah dihasilkannya sebuah terobosan baru untuk menontrol perilaku siswa sata di sekolah, di rumah , dan di manapun melalui keterlibatan aktif setiap unsur tri pusat pendidikan. Keterlibatan aktif ini diwujudkan dalam bentuk komunikasi tertulis melalui buku komunikasi tiga arah, yakni sekolah melalui guru atau wali kelas, orang tua siswa, dan warga di mana siswa berada selama di luar rumah dan tidak di sekolah. Setiap unsur diharapkan akan memiliki rasa tanggungjawab atas kesuksesan pendidikan nasional yakni mewujudkan insan yang berakhlak mulia.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu: (1) melakukan analisis kebutuhan mitra; (2) menyusun kegiatan webinar; (3) melaksanakan kegiatan pengabdian secara online; dan (4) evaluasi proses dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Analisis kebutuhan mitra telah dilakukan melalui tahapan wawancara langsung kepada mitra. Metode yang akan diterapkan selama kegiatan adalah pendekatan Konstruktivisme dimana pada pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian materi di dalam kelas virtual menggunakan media Zoom meeting dan dikombinasikan dengan google drive, melalui metode ceramah, diskusi, pemberian contoh dan latihan.

Materi kegiatan secara umum mengenai tri pusat pendidikan, perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak usia remaja, dan buku komunikasi. Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan observasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dipantau melalui buku komunikasi. Buku komunikasi diberikan kepada siswa, kemudian guru, orang tua, dan masyarakat memberikan penilaian aktivitas siswa selama 2 minggu secara naratif.

Indikator keberhasilan kegiatan akan ditinjau melalui (1) kelancaran kegiatan webinar sosialisasi dan pendampingan; (2) kegiatan pelatihan dihadiri minimal 20 peserta. Kegiatan pengabdian dilakukan pada 27 Desember 2021-28 Januari 2022. Webinar ini dilakukan secara

online (Zoom) dan luring di SMP PMB 1 Pituruh, Purworejo. Selain kegiatan webinar, pengabdian didampingi dengan implementasi buku komunikasi guru, orang tua, dan murid untuk memfasilitasi penerapan tripusat pendidikan. Sasaran dalam pengabdian ini antara lain siswa dengan orang tua, masyarakat desa Pituruh, Kec. Pituruh, dan guru SMP PMB 1 Pituruh, Purworejo, Jawa Tengah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian menunjukkan peserta kegiatan 98% menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan 95% menyatakan jelas terhadap pemaparan narasumber di saat webinar. Hasil kegiatan pengabdian ini diawali dengan observasi melalui wawancara kepada siswa, guru, kepala sekolah, dan masyarakat di daerah Pituruh, Purworejo, Jawa Tengah. Hasil observasi menunjukkan bahwa warga masyarakat, siswa, dan guru semuanya belum mengenal ajaran Tamansiswa beserta implementasinya terutama di dunia pendidikan. Selain itu komunikasi antara sekolah, keluarga, apalagi dengan masyarakat belum terjalin dengan baik sehingga keberadaan dan perilaku siswa di luar rumah di luar jam sekolah tidak diketahui oleh keluarga dan guru di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan untuk memberikan sosialisasi ajaran Tamansiswa ke masyarakat, guru, dan orang tua wali siswa SMP PMB 1 Pituruh. Sosialisasi dilanjutkan dengan implementasi untuk mengoptimalkan komunikasi antara sekolah, keluarga, masyarakat.

Sosialisasi dilakukan melalui kegiatan webinar online dengan media zoom meeting. Acara ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Januari 2022 pukul 09.00 WIB-13.00 WIB. Webinar ini diikuti oleh 38 peserta secara daring melalui zoom. Webinar ini diawali dengan sambutan dari kepala sekolah SMP PMB 1 Pituruh untuk menyemangati guru dan siswa dalam mengikuti webinar. Pada webinar ini dijelaskan tentang ajaran Tamansiswa dan Tripusat Pendidikan oleh narasumber pertama yakni Ibu Ani Widyawati, S.Si., M.Pd. Penjabaran peran Tri pusat pendidikan dalam mensukseskan tujuan pendidikan harus dikuatkan sehingga siswa tidak hilang kontrol saat di masyarakat dan selalu terpantau aman. Setelah dijelaskan tentang peran tripusat pendidikan, maka dilanjutkan dengan penjabaran tentang aspek perkembangan anak dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik oleh Ibu Murniningsih, M.Pd yang membahas tentang kondisi siswa usia SMP beserta kendalanya. Kemudian, webinar dilanjutkan dengan pemaparan penerapan *combook* yang telah dirancang oleh Ibu Devi Septiani, M.Pd. Lalu, dalam webinar guru diajarkan cara untuk menerapkan *combook* dan peran guru, orang tua, dan siswa. Setelah

menerima sosialisasi secara komprehensif maka dilakukan pendampingan cara pengisian buku komunikasi yang disusun. Peserta sangat antusias mengikuti sosialisai ajaran Tamansiswa.

Setelah acara webinar selesai maka dilanjutkan dengan implementasi Combook selama 7 hari efektif sekolah. Isian Combook dituliskan setiap hari dari pihak guru, orang tua, dan masyarakat sekitar siswa tinggal. Hasil isian akan dipantau setiap hari untuk mengetahui progres dan kendala implementasi buku 9 komunikasi. Berdasarkan hasil implementasi combook berbasis ajaran Tamansiswa, diperoleh hasil bahwa semua pihak sudah mengetahui perannya masing-masing. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus dioptimalkan kerjasamanya untuk membentuk anak didik menjadi insan kamil yang kreatif dan inovatif.

Hasil dari webinar menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi abdimas sudah berhasil dilaksanakan dengan lancar dan dihadiri oleh lebih dari 20 peserta webinar serta menghasilkan 10 siswa untuk implementasi komunikasi tripusat pendidikan. Kegiatan webinar ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan masyarakat dan siswa sebagai peserta webinar. Sepuluh siswa sebagai pelaksana kegiatan dipilih secara acak. Hasil pendampingan penggunaan buku, diperoleh hasil bahwa guru tertib menyampaikan kondisi siswa di sekolah dan orang tua pun menjawab komunikasi dengan aktif. Kendala dari penggunaan combook adalah komunikasi dari masyarakat yang merasa asing karena tidak pernah melakukan komunikasi tertulis dengan pihak sekolah maupun orangtua, sehingga kadang siswa kesulitan mengisikannya. Kendala lainnya adalah kondisi orangtua yang tidak terbiasa dengan komunikasi rutin harian menggunakan combook membuat kadang orangtua terlupakan untuk mengisikannya, meskipun kemudian diisikan di hari berikutnya. Namun kendala ini hanya di awal saja dan tidak menjadi kendala karena sudah teratasi dengan terisinya komunikasi aktif secara tertulis secara rutin. Kegiatan ini menghasilkan suatu kebiasaan baru bagi siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dan dapat mengontrol kegiatan siswa sehari-hari. Tri pusat pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam membentuk karakter anak, terutama anak sekolah dasar. pembentukan karakter anak sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten baik ketika anak berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya konsistensi tersebut, karakter yang diharapkan dapat tertanam dengan baik sehingga terbentuk karakter yang baik (Kurniawan, 2015). Pendidikan kemasyarakatan merupakan suatu hal yang turut berperan dalam memperluas dan mempercepat tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, Peran masyarakat selain menciptakan

suasana yang dapat menunjang pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan non-pemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana (Sukmawati, 2013). Namun, tumbuh kembang anak/peserta didik itu dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang di dalamnya juga termasuk lingkungan pendidikan (Arifin, 2018).

Setiap generasi manusia hidup pada era yang berbeda. Manusia mengalami regenerasi, masing-masing generasi memiliki karakteristik yang khas. Setiap generasi membawa peradaban dan kebudayaan sesuai dengan jamannya. Fenomena kehidupan semakin kompleks dari masa ke masa terlebih di era globalisasi dengan generasi milenial yang tentunya berbeda dengan generasi sebelumnya (Sukarman, 2017).

Komunikasi antara sekolah dengan orang tua masih belum terjalin secara rutin. Komunikasi hanya akan dilakukan di awal ajaran baru dan semester karena terkait pembiayaan siswa, selain itu juga di saat ada siswa yang bermasalah. Sekolah juga belum memiliki guru BK sehingga tidak terjalin hubungan yang aktif dengan wali siswa serta kesulitan dalam memantau perilaku siswa di luar sekolah. Peran masyarakat sebagai unsur tri pusat pendidikan belum terasa jelas. Keadaan ini menyebabkan dibutuhkan wadah untuk menjalin komunikasi 10 aktif dan rutin setiap hari antar tiap unsur tri pusat pendidikan melalui buku komunikasi tiga arah. Hasil yang diperoleh terjalin komunikasi aktif dan rutin serta dapat memantau keberadaan dan aktivitas siswa di luar rumah dan di luar sekolah. Masyarakat, siswa, guru, dan wali siswa sangat merasa perlunya ada buku komunikasi ini dalam keseharian dalam rangka mengontrol perilaku dan karakter siswa.

Konsep dasar pendidikan anak merupakan hal yang sangat mendasar bagi pendidik dan tenaga pendidik, maka dari itu perlu pemahaman dalam mendidik anak di jenjang sekolah dasar, agar tidak terjadi kekeliruan dalam mendidik (Saleh, 2020). Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam membekali manusia menjadi individu yang berkepribadian sebagaimana harapan keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan akan selalu memiliki keterkaitan dalam fungsinya baik peran keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Hidayati, 2016). Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa menumbuhkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa seorang anak sangatlah penting. Pemikiran yang dituangkan oleh Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan budi pekerti bahwa pendidikan harus diarahkan pada pembentukan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa (Fanny Iffah, 2021).

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan tujuan utama untuk memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat, orang tua, guru dan siswa mengenai pentingnya peran tripusat pendidikan dalam menjaga perkembangan diri siswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui platform online yang ditujukan bagi komunitas guru dan siswa di jenjang pendidikan menengah pertama. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada guru, orang tua, dan siswa untuk lebih mengaktifkan komunikasi secara timbal balik dan rutin. Komunikasi ini dapat difasilitasi dengan buku komunikasi yang menjadi tempat menyampaikan kondisi siswa ketika berada di lingkungan sekolah, di sekolah, dan di masyarakat, seperti di tempat futsal, di warnet, di lapangan sepakbola, dan tempat lainnya. Kegiatan ini memberikan hasil bahwa komunikasi aktif secara tertulis ini dapat ikut membantu mengontrol perilaku siswa dan mendeteksi tempat bermain siswa di luar rumah dan sekolah, ketika semua unsur baik siswa, warga masyarakat, orangtua dan guru jujur mengatakan yang sebenarnya dalam berkomunikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat diperlukan oleh semua unsur tripusat pendidikan di desa Pituruh, Purworejo sehingga dapat membantu pengawasan dan penguatan pendidikan karakter siswa saat di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

## **REKOMENDASI**

Kegiatan pendampingan pengisian buku komunikasi perlu dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama. Monitor dan evaluasi pengisian perlu dilakukan secara berkala. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh guru, orang tua, dan siswa sebagai dasar pengembangan diri bagi siswa.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LP2M UST Jogja telah memenuhi kebutuhan finansial dalam kegiatan pengabdian, SMP PMB 1 Pituruh telah berkenan untuk bekerjasama dalam kegiatan optimalisasi peran Tri Pusat Pendidikan, dan Mahasiswa Padepokan 86 KKNT UST yang telah mempersiapkan kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, A. (2018). Sinergisitas pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat; analisis tripusat pendidikan. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 106–125.
- Arifin, M. F. (2018). Model kerjasama tripusat pendidikan dalam pendidikan karakter siswa. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 78–86.



*Artikel Luaran Abdimas*

- Barsihanor, B. (2015). Kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 54–69.
- Fanny Iffah, Z. (2021). *Konsep pendidikan karakter dalam teori tripusat pendidikan Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan pendidikan akhlak*. IAIN Purwokerto.
- Hidayati, N. (2016). Konsep Integrasi tripusat pendidikan terhadap kemajuan masyarakat. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1).
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Nugroho, R. N. (2008). *Pendidikan Indonesia: harapan, visi, dan strategi*. Pustaka Pelajar.
- Saleh, R. F. (2020). Reinterpretasi tri pusat pendidikan. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(2), 58–63.
- Sukarman, S. (2017). Reaktualisasi konsep tri pusat pendidikan ki hajar dewantara dalam perspektif pendidikan islam bagi generasi milenial. *Jurnal Progress*, 5(1), 259871.
- Sukmawati, H. (2013). Tripusat pendidikan. *PILAR*, 4(2).